

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan ragam bahasa kritik oleh siswa kelas IX SMPN I Cikarang Pusat dalam teks resensi buku yang ditulis pada saat pembelajaran meresensi atau mengkritik buku berisi argumen siswa tentang evaluasi atau penilaiannya terhadap kelebihan dan kekurangan buku. Argumen tersebut dinyatakan oleh siswa secara jelas dan masuk akal. Informasi keunggulan dan kelemahan buku yang dikemukakan siswa dalam bahasa kritiknya meliputi penilaian terhadap unsur karya sastra, penilaian fisik buku, penilaian pada isi buku, dan penilaian terhadap bahasa yang digunakan dalam buku yang diresensinya. Penilaian terhadap unsur karya sastra yaitu pada unsur penokohan, alur, latar, amanat, dan konflik. Penilaian fisik buku yaitu mengenai gambar, tulisan, warna, dan cover. Penilaian pada isi buku yaitu tentang keunikan cerita, pelajaran hidup, dan nilai-nilai kehidupan. Penilaian terhadap bahasa yaitu seputar kalimat yang tidak mudah dipahami, pengulangan kalimat, dan bahasa yang tidak serius tapi tetap sopan. Argumen yang dikemukakan dalam bahasa kritik siswa didukung dengan bukti-bukti atau fakta yang menguatkan. Data faktual atau fakta empiris sebagai pendukung terdapat dalam semua bahasa kritik siswa yang peneliti analisis. Bukti atau fakta pendukung tersebut sesuai dengan argumen yang disampaikan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan buku. Kata-kata atau frase yang menjadi indikator bahasa kritik tidak terdapat dalam semua bahasa kritik siswa. Meskipun tidak terdapat kata-kata atau frase indikator di dalamnya sebuah kalimat atau bahasa dapat dikatakan sebagai bahasa kritik jika berisi argumen, kesimpulan, dan bukti atau fakta pendukungnya. Kata-kata atau frase indikator bahasa kritik hanya sebagai penanda untuk memudahkan

Rosyalina, 2016

RAGAM BAHASA KRITIK PADA TULISAN SISWA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS RESENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dalam menemukan ragam bahasa kritik. Bahasa kritik yang digunakan siswa dalam teks resensi yang ditulisnya merupakan kesimpulan atas penilaian atau kritik siswa terhadap kelebihan dan kekurangan buku. Bahasa kritik yang berisi argumen dan kesimpulan yang didukung oleh data faktual atau fakta empiris tersebut merupakan pemikiran kritis siswa terhadap kelebihan dan kekurangan buku karya sastra yang dikajinya. Bahasa kritik yang digunakan siswa belum sampai pada taraf memberikan alternatif pemikiran atau solusi.

2. Ragam bahasa kritik pada tulisan teks resensi yang ditulis siswa secara keseluruhan tidak memperlihatkan kerugian tetapi memberikan keuntungan. Keuntungan tersebut diperoleh dari pujian siswa terhadap kelebihan yang terdapat pada buku. Keseluruhan bahasa kritik siswa diawali atau didahului dengan pujian atas kelebihan buku. Pujian siswa tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain. Bahasa kritik disampaikan secara objektif dan menggunakan bahasa yang baik atau santun. Bahasa yang santun dapat dilihat dari penggunaan pilihan kata yang mengandung nilai rasa halus atau ungkapan kesopanan. Bahasa kritik dalam teks resensi yang ditulis siswa tidak semuanya memenuhi penggunaan pilihan kata yang mengandung nilai rasa halus atau sopan. Bahasa kritik yang menggunakan pilihan kata yang mengandung nilai rasa halus atau sopan berarti bahasa kritik tersebut sudah santun. Bahasa kritik yang memenuhi kaidah berbahasa yang santun adalah bahasa kritik yang menggunakan pilihan kata yang memiliki nilai rasa, halus atau sopan, serta tidak merugikan orang lain atau memberikan keuntungan bagi orang lain. Bahasa kritik pada teks resensi yang ditulis siswa tidak seluruhnya menggunakan pilihan kata yang mengandung nilai rasa yang halus atau sopan dan tidak merugikan orang lain.
3. Kalimat atau bahasa kritik yang digunakan siswa dalam teks resensi masih terdapat kalimat atau bahasa kritik yang tidak memenuhi kaidah keefektifan kalimat. Bahasa kritik siswa yang efektif maupun tidak efektif dapat dilihat pada unsur kesatuan gagasan dan kepaduan antarunsur kalimat, kehematan atau menghindari penggunaan kata yang tidak perlu, kesejajaran atau kesamaan bentuk bahasa yang dipergunakan, gagasan kalimat logis atau masuk akal, ketepatan pilihan kata, dan penggunaan ejaan yang sesuai. Bahasa kritik siswa

Rosyalina, 2016

RAGAM BAHASA KRITIK PADA TULISAN SISWA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS RESENSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak memenuhi keefektifan kalimat disebabkan oleh ketidaktepatan pilihan kata, ketidaksatuan gagasan dan ketidakpaduan antarunsur kalimatnya, ketidakhematan atau pemakaian kata yang tidak perlu, dan ketidaksejajaran bentuk bahasa. Ketidaktepatan pilihan kata berarti tidak menggunakan pilihan kata yang baik. Ketidaksatuan artinya sebuah kalimat tidak utuh mengandung satu ide pokok atau satu pikiran. Kepaduan adalah adanya hubungan yang padu antarunsur kalimat. Ketidakhematan adalah penggunaan kata atau frase yang tidak perlu. Ketidaksejajaran adalah ketidaksamaan unsur-unsur yang digunakan secara konsisten dalam satu kalimat. Bahasa kritik siswa tidakseluruhnya memenuhi kaidah keefektifan kalimat. Dalam teks resensi yang ditulis siswa terdapat bahasa kritik yang efektif dan tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat pada bahasa kritik siswa sebagian besar disebabkan oleh ketidaktepatan pilihan kata atau diksi.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dijelaskan implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan ragam bahasa kritik dalam pembelajaran teks resensi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan membuat siswa memiliki sikap dan kemampuan berpikir kritis serta terbuka akan kritik.
2. Pembelajaran ragam bahasa kritik yang santun dan efektif dapat membuat siswa belajar mengutarakan pendapat atau kritik dengan bahasa yang santun dan efektif. Ragam bahasa kritik yang santun dan efektif dapat digunakan siswa dalam berbagai kegiatan mengkritik.
3. Ragam bahasa kritik siswa dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran teks resensi buku dengan kompetensi dasar meresensi atau mengkritik karya. Pemanfaatan ragam bahasa kritik siswa dalam pembelajaran teks resensi akan membuat kegiatan belajar menjadi variatif dan kontekstual.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penggunaan ragam bahasa kritik dalam teks resensi yang ditulis siswa kurang maksimal dihasilkan oleh siswa yang belum terbiasa berpikir kritis dan melakukan kegiatan kritik. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar proses pembelajaran di sekolah dapat mendorong siswa untuk memiliki sikap dan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan ragam bahasa kritik akan lebih baik dan maksimal jika dilakukan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna seperti mengevaluasi secara kritis berbagai karya secara berkelanjutan.
2. Fokus penelitian ragam bahasa kritik ini menganalisis aspek bahasa tulis sehingga hasil penelitian mendeskripsikan performansi bahasa tulis siswa. Kepada peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk meneliti lebih lanjut tentang ragam bahasa kritik menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dapat dilakukan juga pada tuturan lisan.
3. Kesantunan ragam bahasa kritik siswa yang dihasilkan dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh budaya dimana siswa tersebut berada. Aspek budaya yang dianut pemakai bahasa tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kesantunan ragam bahasa kritik siswa berdasarkan aspek latar belakang budaya pengguna bahasa.
4. Pembelajaran ragam bahasa kritik dalam teks resensi meskipun sesuai hal yang baru bagi siswa dan guru, namun mampu menarik perhatian dan merangsang kreativitas berpikir siswa. Pembelajaran teks resensi dan pembelajaran bahasa secara luas perlu membahas atau mempelajari secara khusus unsur kebahasaan sebagai salah satu komponen pembelajaran bahasa.

